

**IMPLEMENTASI MAHĀRAH KITĀBAH TERHADAP  
KEMAMPUAN IMLA' SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB  
(STUDI KASUS KELAS XA MA MAZRO'ATUL HUDA  
KARANGANYAR DEMAK)**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran kitabah dan kemampuan imla' siswa kelas XA MA Mazro'atul Huda Demak 2) Untuk mengetahui problem yang dihadapi siswa kelas XA Mazro'atul Huda Demak dalam imla' 3) Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problem imla' bagi siswa kelas Xa MA Mazro'atul Huda Demak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Xa MA Mazro'atul Huda karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas Xa MA Mazro'atul Huda Demak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan tes. Dalam melakukan observasi, peneliti terjun langsung dikelas mengikuti jalannya pelajaran dari awal sampai akhir untuk memperoleh data yang dibutuhkan sedangkan tes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam imla' serta melihat perkembangan hasil yang diperoleh siswa dalam imla'.*

*Sumber data primer dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan siswa kelas Xa Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif atau analisis nonstatistik. Kegiatan analisis juga dilakukan dengan melakukan catatan reflektif yakni pemikiran yang timbul saat penulis mengamati jalannya proses pembelajaran imla' dan merupakan proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas Xa Mazro'atul Huda Demak menghadapi problem dalam menulis imla'. Adapun faktor penyebabnya adalah 1) Siswa kurang terbiasa dengan menulis imla' karena pelajaran imla' kurang mendapat perhatian khusus dari pihak pengajar 2) Faktor dari guru yaitu ketika membacakan kata yang diimla' kurang fasih makhrojnya dan dengan ejaan yang agak cepat 3) Siswa kurang mengetahui kaidah tulisan arab 4) Siswa kurang menguasai kosa kata bahasa Arab 5) Minat siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, termasuk imla'.*

*Adapun solusinya 1) Membuat siswa agar terbiasa dengan imla' yaitu dengan diterapkannya pelajaran imla' pada siswa dengan kapasitas waktu yang mencukupi 2) Guru harus memperhatikan setiap huruf yang dibacakan, makhrojnya serta bacaan madnya dan dengan ejaan yang tidak terlalu cepat 3)*

*Siswa diberikan pengertian tentang kaidah menulis arab yang benar 4) Siswa diberi pengetahuan kosa kata yang lebih banyak 5) Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pelajaran*

*Peneliti melakukan serangkaian tes imla' untuk mengetahui kemampuan imla' siswa. Tes dilakukan sebanyak sepuluh kali dengan materi tentang sekolah, keluarga, fasilitas umum, hobi, dan profesi. Pada tes awal dilakukan dengan materi yang mudah kemudian terus meningkat ke materi yang lebih sulit pada tes-tes selanjutnya. Hasil tes pertama menunjukkan kemampuan imla' siswa tergolong rendah. Setelah sepuluh kali dilakukan tes, sedikit-demi sedikit kemampuan siswa menanjak lebih baik. Motivasi juga selalu diberikan kepada siswa di setiap pelatihan imla'. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan imla' dengan baik asalkan pengajaran imla' lebih sering dilakukan.*

## **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran bahasa Arab adalah mata pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum nasional. Bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara ekspresif atau reseptif. Artinya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam lisan atau tulis. Reseptif artinya siswa mampu memahami pembicaraan orang lain dan teks bacaan. Bahasa Arab adalah mata pelajaran khas di Madrasah Aliyah sehingga bahasa Arab menjadi ciri keunggulan Madrasah Aliyah dalam ilmu-ilmu keislaman.

Beberapa Madrasah Aliyah berinisiatif mengembangkan kemampuan bahasa Arab di luar standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan dengan menambah pelajaran bahasa Arab. Penambahan jam ini bertujuan untuk membekali para siswa dalam bahasa Arab yang aplikatif sehingga mampu berkomunikasi dalam berbagai kondisi sehari-hari seperti di kantor, di pasar, dan sekolah, dan di tempat lain. Jadi para siswa sudah dibekali bahasa Arab untuk menunjang kemampuan pribadi dalam menjalankan sebuah profesi yang ditekuni.

Tujuan mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya, sehingga peserta didik memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.<sup>1</sup>

Mengacu pada ketrampilan bahasa (*language skill*) yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis maka keempatnya harus bisa berkembang dengan sinergi dan lebih baik, ketrampilan menyimak adalah ketrampilan yang berhubungan bunyi bahasa, dengan harapan siswa bisa lebih jeli dalam mendengarkan penutur asli (*native speakers*).

Setelah siswa mampu mendengarkan dengan baik maka siswa bisa menirukan bahasa penutur asli (*native speakers*). maka muncullah ketrampilan yang kedua yaitu ketrampilan berbicara tanpa memperhatikan dulu tulisan dan *qo'idah*.

Ketrampilan bahasa yang ketiga dan keempat adalah ketrampilan membaca (*mahārah qirā'ah*) dan ketrampilan menulis (*mahārah kitābah*), kedua ketrampilan tersebut diberikan atau diajarkan dengan harapan agar siswa setelah mampu berbicara maka bisa membaca dan menulis, dengan filosofi runtutan ketrampilan seorang anak yang baru lahir sampai dewasa dalam menjalani fitrah kebahasaan.

Ketrampilan menulis (*mahārah kitābah*) dalam bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah: diharapkan peserta didik bisa menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi

tersebut.<sup>2</sup> Sedangkan tujuan Ketrampilan menulis (*mahārah kitābah*) adalah mengubah lambang bunyi menjadi tulis, karena lambang tulis Arab berbeda dengan lambang tulis latin, lambang tulis Arab dimulai dari kiri kanan ke kiri dan semua huruf Arab adalah konsonan atau huruf mati, sedang vokalnya (huruf hidupnya) harus memakai *syakl* (tanda vokal). Ketrampilan menulis juga bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan makna secara tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan menulis dapat dilakukan metode *imla'*. Metode *Imla'* disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acar pelajaran, dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. Dan *imla'* dapat pula berlaku, dimana guru menuliskan materi pelajaran *imla'* di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi *imla'* tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar adalah sebuah Madrasah yang ada di pinggiran kabupaten Demak. Madrasah tersebut berdiri dan berkembang di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia. Melihat dari jumlah muridnya yang berkisar 300 siswa, bisa dibayangkan kemajuan Madrasah tersebut belum begitu pesat. Sarana dan prasarana di sekolah ini pun belum begitu lengkap, terutama laboratorium bahasa yang seharusnya dapat menjadi magnet bagi kesungguhan dan minat belajar siswa sekaligus penunjang kegiatan belajar bahasa. Selama kurun waktu dua tahun ini setelah diberlakukannya kurikulum terbaru (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tersebut Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar sudah berupaya dengan keras untuk mengadakan perubahan-perubahan ke arah positif terutama dalam proses pembelajaran bahasa Arab namun upaya-upaya tersebut kurang bisa membuahkan hasil yang diharapkan oleh beberapa pihak diantaranya orang tua wali murid, pendidik, Madrasah, dan juga para *stake holder* Madrasah.

Seorang siswa bisa dikatakan mencapai nilai tuntas terutama dalam *mahārah kitābah* harus mampu menulis paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas

umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam<sup>3</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik ditetapkan oleh SMA/K/MA masing-masing. Penetapan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA/K/MA pada tiap mata pelajaran berbeda-beda setelah diperhitungkan tingkat kompleksitas, daya dukung dan intake (kemampuan rata-rata peserta didik).<sup>4</sup> Sedangkan KKM bahasa Arab yang ingin dicapai di Madrasah ini adalah 65. Meskipun begitu masih banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Rendahnya hasil pencapaian siswa disebabkan oleh beberapa hal, baik faktor dari guru maupun siswa. Guru menggunakan cara yang masih sederhana dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama *kitabah*. Misalnya menugaskan anak untuk menulis apa yang dibaca oleh guru, menulis atau mengerjakan soal-soal latihan, menulis bacaan, menulis ikhtisar pelajaran yang telah dipelajari dengan kemampuan bahasa masing-masing. Sementara bahwa proses evaluasi masih terfokus pada ujian atau tes tulis, sedang di dalam tes tulis tersebut adalah pemahaman tentang beberapa bacaan atau *qirā'ah* dan menulis. Rendahnya motivasi siswa juga sangat berpengaruh bagi pencapaian hasil pembelajaran *kitābah*. Sarana Prasarana sekolah juga kurang mendukung, di antaranya perpustakaan yang hanya sedikit dalam menyediakan buku bahasa Arab dan tidak ada laboratorium bahasa. Kemampuan siswa dalam *maharah kitabah* yang terlihat kurang memenuhi standar kompetensi adalah kemampuan *imla'*. Hal ini dikarenakan guru sangat jarang melakukan latihan *imla'*.

Berdasarkan deskripsi tentang proses pembelajaran bahasa Arab tersebut diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang proses pembelajaran bahasa Arab dalam *mahārah kitābah* dengan metode *imla'*. Asumsi peneliti mengambil fokus penelitian ini adalah (1) deskripsi cara mengimplementasikan pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'*, (2) problematika pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'* yang dihadapi oleh

guru dan siswa, (3) solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'* yang dihadapi oleh guru dan siswa dengan harapan pendidik mampu menciptakan kondisi kelas dan pembelajaran lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dan implementasi *mahārah kitābah* terhadap kemampuan *imla'* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Bagaimanakah problematika implementasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Bagaimanakah solusi bagi pemecahan masalah dalam problematika kemampuan *imla'* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang menjadi kerangka acuan dalam kerja penelitian yang dimaksud. Tujuan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
2. Menggambarkan problematika atas implementsasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.
3. Menggambarkan solusi bagi pemecahan masalah dalam problematika implementasi *mahārah kitābah* dan kemampuan *imla'* siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di di kelas Xa MA Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Signifikansi teoritis dalam pengembangan keilmuan, penelitian ini memberi gambaran proses pembelajaran bahasa Arab khususnya *Kitābah* dan

kemampuan *imla'* siswa kelas Xa MA Maz'roatul Huda Karanganyar Demak. Deskripsi ini signifikan karena proses pembelajaran yang berlangsung di MA Mazro'atul Huda perlu sebuah penjabaran sehingga kompetensi yang telah dicapai para siswa dapat diketahui dan dijabarkan secara detail.

Signufikasi praktis penelitian ini adalah memberi gambaran bahwa pembelajaran *kitābah* bahasa Arab dapat diterapkan di MA sehingga kompetensi bahasa para siswa lebih meningkat. Bagi masyarakat umum adalah memberi gambaran bahwa bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang strategis dan urgen perlu dimiliki oleh semua elemen masyarakat untuk menghadapi kemajuan di bidang ekonomi, sosiasal, dan politik.

Pembelajaran bahasa telah banyak dibahas dan hingga kini banyak karya tulis yang membentangkan teori-teori tentang metode, teknik dan pendekatan yang digunakan. Beberapa tulisan yang membahas tentang bahasa Arab adalah, karya Ahmad Fuad Effendi tahun 2004, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Buku ini berisi teori-teori pengajaran bahasa Arab dari sudut pandang metodologi, psikologi, dan linguistik. Buku ini diterbitkan Misykat Malang. Azhar Arsyad pada tahun 2003 yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar Yogyakarta menulis buku *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Buku ini membahas tiga tema, yaitu; pertama, bahasa Arab sebagai bahasa internasional, kedua, metode pengajaran bahasa Arab, ketiga, pembahasa linguistik dan kebudayaan Islam. Buku ini membahas pengajaran bahasa Arab secara umum, berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas pengajaran bahasa Arab dengan metode *kitābah*.

Beberapa tesis yang telah lebih dulu mengangkat tema bahasa Arab adalah, oleh Rosidi (2008) *Problematika Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Arab di SMA*. Tesis ini adalah hasil dari penelitian di SMA NASIMA Semarang tentang bagaimana pelaksanaan muatan lokal bahasa Arab dan problematikanya. Muatan lokal bahasa Arab diajarkan di SMA NASIMA sebagai salah satu ciri khas yang berbeda dengan sekolah yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur dengan judul *Pembelajaran Muhadatsah Bahasa Arab di MA*. Obyek penelitian ini adalah di MAN I

Brebes tentang pembelajaran *Muhadatsah* bahasa Arab. *Muhadatsah* diajarkan untuk meningkatkan kemampuan bercakap siswa di MAN I Brebes. Sedangkan penelitian ini berjudul *Implementasi Metode Kitābah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak*, yang akan membahas tentang bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, dan probematika yang dihadapi dalam pembelajarannya..

Penulisan karya tulis ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian sebuah obyek yang secara empiris berada di lapangan dan dengan mengumpulkan data di lapangan. Selain pengumpulan data di lapangan penulis melakukan pengumpulan data dengan mengambil teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang relevan dengan judul yang diangkat dengan menggunakan cara berfikir deduktif induktif (*library research*).<sup>5</sup>

#### 2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup>

##### 1. Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan penelitian kualitatif umumnya berbentuk kata-kata, gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun angka-angka sifatnya sebagai penunjang.<sup>7</sup>

Penulis mengumpulkan data melalui dua sumber,<sup>8</sup> yaitu :

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah, kepala madrasah, guru, dan siswa Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

##### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah arsip-arsip dan dokumen dari Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, serta buku-buku yang berkaitan dengan pengajaran bahasa arab.

## 2. Teknik pengumpulan Data

- a. Dokumentasi, dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran tentang pembelajaran bahasa Arab, program pengajaran yang dibuat oleh guru bahasa Arab, juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- b. Interview atau wawancara yang ditujukan kepada Kepala Madrasah, guru-guru bidang studi bahasa Arab dan siswa. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan menggunakan daftar panduan pertanyaan.
- c. Observasi langsung, yaitu observasi kelas dilakukan dalam penelitian ini, dimana peneliti duduk di belakang kelas mengamati situasi kelas dan guru yang sedang mengajar di depan kelas.

## 3. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata dan menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti mengenai fokus penelitian yaitu tentang perencanaan pembelajaran, implementasi perencanaan pembelajaran, dan problematika pembelajaran di MA Mazro'atul Huda Demak, selanjutnya adalah dilaporkan secara sistematis.

Berpijak pada pendekatan penelitian kualitatif maka, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model *analisis interaktif*.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan karena untuk tujuan meneliti proses dan makna. Teknik ini menurut penulis adalah merupakan teknik yang tepat dan relevan. Penulis berupaya melakukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dan pengecekan (pemeriksaan kembali) catatan lapangan.
- b. Reduksi data, dalam hal ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan akan dianalisis, sedangkan data kurang relevan akan disisihkan (tidak dianalisis)
- c. Penyajian data. Setelah data di reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan (d) penjelasan data secara sistematis, obyektif, dan menyeluruh dan (e) pemaknaan.
- d. Kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasar kategori dan makna temuan.<sup>10</sup>

Hasil Penelitian ini akan disusun ke dalam tesis yang terdiri dari lima bab. Antara bab satu dengan bab yang lain saling terkait satu sama lainnya. Adapun sistematika secara kronologis adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar tesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penulis melakukan penelitian, selanjutnya rumusan masalah sebagai sebagai inti permasalahan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan dan signifikansi penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Kajian pustaka, yang meliputi tinjauan pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian agar terhindar dari plagiatisme. Metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian, dan sebagai penutup bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penulisan penelitian ini.

Bab kedua berisi landasan teori digunakan sebagai dasar teori untuk menjelaskan teori dalam penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara komprehensif tentang bahasa Arab dan pembelajaran bahasa Arab.

Bab ketiga berisi gambaran secara umum MA Mazro'tul Huda Karanganyar, yang terdiri Sejarah berdirinya dan perkembangan Kemudian dipaparkan pula mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana pra sarana yang dimiliki oleh MA Mazro'tul Huda sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Akhir dari bab ini memaparkan gambaran umum tentang pembelajaran *kitabah* dan kemampuan *imla'* bahasa Arab kelas Xa Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang meliputi program perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan problematika pembelajaran *kitābah* bahasa Arab.

Bab keempat akan membahas dan menafsirkan secara komprehensif tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan problematika pembelajaran *kitābah* dan kemampuan *imla'* bahasa Arab.

Tesis ini diakhiri dengan bab kelima yang berisi tentang kesimpulan serta beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini, dan yang paling akhir dari bab ini adalah kata penutup.

## **B. Pembahasan**

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dimiliki dan dikuasai, karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana keterampilan lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Tahap-tahap latihan menulis yang langsung berhubungan dengan kegiatan bagi diri siswa atau peserta didik adalah sebagai berikut:

### **1. Mencontoh**

Kegiatan mencontoh sepintas lalu nampaknya tidak ada gunanya dan membuang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktifitas ini tidaklah semudah yang kita bayangkan (Fuad Effendy, 2002: 144). Mencontoh adalah merupakan kegiatan yang mekanis, tidak berarti siswa tidak belajar apa-apa. Pertama, siswa belajar melatih diri menulis dengan tepat sesuai

dengan contoh. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

Sebagian besar para ahli dalam pengajaran bahasa setuju bahwa membaca dapat memperbaiki mengarang.<sup>11</sup>

Lebih banyak murid membaca, lebih banyak dapat diharapkan karangannya menjadi lebih baik. Mencontoh pasti melalui proses membaca. Karena itu dengan mencontoh, murid terlatih membaca juga, dan apabila ini dikerjakan dengan sistematis perbaikan dalam karang-mengarang dapat diharapkan.

## 2. Reproduksi

Ada dua macam reproduksi, yaitu menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan imla.<sup>12</sup>

Pembelajaran membaca, juga dapat dipergunakan sebagai latihan dalam hal ini. Pola kalimat yang biasanya dikerjakan secara lisan dapat juga dipakai sebagai latihan menulis.

Pembelajaran imla' banyak sekali faedahnya asal saja bahan yang diimlakkan dipilih dengan cermat. Imlak disamping melatih ejaan juga melatih penggunaan gerbang telinga seperti halnya pembelajaran mendengar, pengertian juga dilatih sekaligus.

## 3. Imla'

Sesuai dengan tujuan dari pada imla' yang meliputi penulisan huruf, lafal, pola kalimat, dan ejaan yang benar. Maka disini imlak dibagi menjadi dua macam,<sup>13</sup> yaitu:

- a. Imla' yang dipersiapkan sebelumnya (siswa diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan diimlakkan).
- b. Imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya (siswa tidak diberitahu sebelumnya materi / teks yang akan diimlakkan).

Penyajian imla', guru sebaiknya membacakan secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit di papan tulis dan diterangkan

maknanya. Kalau perlu siswa diberi kesempatan menanyakan kata-kata tertentu dalam teks yang tidak difahaminya. Guru dalam membacakan teks imla' hendaknya memperhatikan azas-azas keefektifan membaca, baik yang bersifat kebahasaan maupun yang non-kebahasaan.

Proses pembedulan imla', pembelajaran imlak mempunyai beberapa tehnik yang harus dipakai oleh seorang guru, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Guru sendiri yang melakukan pembedulan, dengan mengumpulkan semua hasil pekerjaan siswa dan dikerjakan di rumah
- Dipertukarkan sesama siswa dalam satu kelas
- Setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri.<sup>14</sup>

Beberapa teknik ini, seorang guru harus bisa mempergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas bagi semua siswa. Siswa jangan dibiarkan bersifat pasif, tetapi harus ikut serta dalam proses pembedulan.

#### 4. Rekombinasi dan Transformasi

Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat, dari kalimat positif ke kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya<sup>15</sup>

#### 5. Mengarang terpimpin

Mengarang terpimpin, murid dilatih dan diperkenalkan dengan penulisan alenia, walaupun sifatnya masih terpimpin.<sup>16</sup>

#### 6. Mengarang bebas

Mengarang bebas itu merupakan tahap yang mengizinkan murid untuk mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun guru hendaknya tetap memberikan pengarahan-pengarahan. Mengarang bebas bila berkali-kali ditugaskan,

siswa bisa menjadi bingung, tidak tahu apa yang harus ditulisnya. Ada baiknya kalau judul, unsur-unsur dan panjang pengarang karangan ditentukan oleh guru dengan mengikut sertakan siswa dalam proses penentuannya. Penentuan judul harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat kematangan siswa.<sup>17</sup>

7. Menulis Testruktur diberikan terlebih dahulu sebelum menulis bebas. Menulis terstruktur ini dapat dilakukan dengan mengikuti bentuk-bentuk berikut ini :

1. Kalimat-kalimat yang sepadan

Peserta didik diminta untuk menulis beberapa kalimat yang sepadan dengan kalimat tertentu, dan setelah itu diberikan beberapa kata yang layak untuk menulis kalimat-kalimat tersebut. Untuk itu perlu diberikan pola kalimatnya.

2. Alinea yang sepadan

Peserta didik diberikan sebuah alinea yang tertulis kemudian mereka diminta untuk menulis kembali alinea tersebut dengan mengubah salah satu dari kata-kata pokok yang ada padanya. Apabila pada alinea tersebut berkisar tentang seseorang yang bernama Hatim, maka mereka diminta untuk mengubahnya dengan seorang pemuda dengan nama Maryam misalnya. Kata pengganti ini tentunya akan mengubah *fi'il, dhamir, sifat*.

3. Kata-kata yang dibuang

Peserta didik diminta untuk mengisi tempat yang kosong pada sebuah kalimat dengan kata-kata yang dibuang. Kata-kata tersebut mungkin *huruf Jar, atāf, istifhām, syarat*, atau yang lainnya.

4. Menyusun kata-kata

Peserta didik diberikan sejumlah kata-kata, kemudian mereka diminta untuk menyusunnya sehingga menjadi sebuah kalimat yang benar.

5. Menyusun beberapa kalimat

Peserta didik diberikan beberapa kalimat yang tidak tersusun, kemudian mereka diminta untuk menyusunnya menjadi sebuah alinea. Para pembelajar tidak membuat kata-kata atau susunan kalimat. Masing-masing mesti memahami setiap kalimat yang diberikan serta memahami hubungan diantaranya. Setelah itu menyusunnya dengan mempertimbangkan aspek waktu, tempat, logika, atau cara lain yang sesuai.

#### 6. Mengubah kalimat

Peserta didik diberikan sebuah kalimat kemudian mereka diminta mengubahnya menjadi *manfi*, atau *mutsbat*, atau *istifham*, atau *khabariyyah*, atau juga *ta'ajjubiyah*; atau dari *madhi*, *mudhari*, dan *amar*, atau juga menjadi *mabni ma'jum* atau *majhul*.

#### 7. Menggabungkan beberapa kalimat

Peserta didik diberikan dua kalimat. Kemudian mereka diminta untuk menggabungkannya sehingga menjadi sebuah kalimat. Penggabungan tersebut menggunakan adapt tertentu untuk membatasinya atau mereka diberi kebebasan untuk membatasinya.

Peserta didik diberikan sebagian dari suatu kalimat dan mereka diminta untuk menyempurnakannya dengan menambahkan kalimat pokoknya atau bukan pokok contoh.

Latar belakang siswa sebelum masuk ke MA Mazroatul Huda sangat mempengaruhi pola pembelajaran *kitābah* bahasa Arab dan kemampuan *imla'*.

Problematika *imla'* yang dihadapi oleh siswa jika diksifikasikan maka ada beberapa tingkatan permasalahan baik yang mendasar sampai kepada masalah pengembangan kemahiran. Berdasar informasi yang didapat dari beberapa siswa, problematika yang mendasar adalah siswa belum bisa menulis Arab dengan baik dan tulisannya kurang bagus menurut standar rata-rata siswa MA Mazroatul Huda yang lain. Siswa yang mengalami masalah ini tergolong sedikit dan ini karena latar belakang pendidikan agama yang hanya didapat dari SMP.

Problematika berikutnya adalah siswa kesulitan dalam menulis dengan harakat yang benar, dan minimnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa. Problem lainnya adalah problem dalam merangkai beberapa kalimat dalam kaidah yang benar. Kadang siswa masih ragu dengan susunan kalimat yang ditulis, apakah sudah benar ataukah salah. Beberapa siswa merasa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran *kitābah*. Menurut mereka pembelajaran *kitābah* tidaklah sulit asalkan bisa memahami materi yang diajarkan guru di kelas. Siswa juga cenderung fokus pada mata pelajaran umum yang diujikan.

Menurut guru bahasa Arab problematika pembelajaran *kitābah* yang dihadapi siswa dikarenakan latar belakang pendidikan siswa dan motivasi belajar bahasa Arab siswa yang rendah. Menurut Kepala Madrasah, kendala yang dihadapi oleh siswa adalah karena siswa MA Mazroatul Huda telah banyak terbebani mata pelajaran lain dengan tugas-tugas yang tidak sedikit dari guru masing-masing.

Problematika *imla'* bahasa Arab diantaranya dikarenakan:

1. Siswa kurang terbiasa dengan menulis *imla'* karena pelajaran *imla'* kurang mendapat perhatian khusus dari pihak pengajar.
2. Faktor dari guru yaitu ketika membacakan kata yang diimla' kurang fasih makhrojnya dan dengan ejaan yang agak cepat.
3. Siswa kurang mengetahui kaidah tulisan arab.
4. Siswa kurang menguasai kosa kata bahasa Arab.
5. Minat siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, termasuk *imla'*.

Permasalahan pembelajaran perlu diatasi dengan benar. Solusi bukan hanya dari pihak guru akan tetapi solusi yang lebih tepat dicari oleh siswa sendiri karena karena lebih memahami kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Mengingat problematika dan kendala yang dihadapi di atas, solusi yang bisa dilakukan adalah:

1. Membiasakan siswa dengan pengajaran *imla'* yaitu dengan diterapkannya pelajaran *imla'* pada siswa dengan kapasitas waktu yang mencukupi.
2. Guru harus memperhatikan setiap huruf yang dibacakan, makhroj serta bacaan madnya dan dengan ejaan yang tidak terlalu cepat.
3. Siswa diberikan pengertian tentang kaidah menulis arab yang benar.
4. Adakan tanya jawab dan diskusi mengenai materi *imla'* tersebut kepada siswa dan mejelaskan maksudnya.
5. Siswa diberi pengetahuan kosa kata yang lebih banyak
6. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pelajaran

Jika *Imla'* dilakukan dengan cara menuliskan materi *imla'* di papan tulis, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Memberikan apersepsi terlebih dahulu, sebelum memulai *imla'*, agar perhatian anak didik terpusat kepada pelajaran yang akan dimulai.
2. Guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis dengan tulisan yang menarik dan jelas.
3. Guru Membacakan materi pelajaran *imla'* yang telah ditulis secara pelan dan fasih
4. Setelah guru membacakan *imla'*, tunjuk beberapa siswa untuk membaca materi *imla'* hingga benar dan fasih. Jika perlu semua siswa dapat membaca *imla'* tersebut
5. Setelah siswa selesai membaca materi *imla'*, guru menyuruh siswa untuk mencatatnya di buku tulis
6. Mengadakan soal jawab hal-hal yang dianggap belum dimengerti dan dipahami. Kemudian mengulangi sekali lagi bacaan tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan
7. Menuliskan kata-kata sulit serta ikhtisar dari materi *imla'* Guru menyuruh semua siswa untuk menulis materi *imla'* di papan tulis tersebut ke dalam buku tulis masing-masing dengan benar dan rapi.

8. Setelah selesai *imla'*, guru mengumpulkan catatan *imla'* semua siswa untuk diperiksa atau dinilai

Jika *imla'* dilaksanakan dengan cara guru membacakan materi pelajaran *imla'* itu kepada siswa, maka langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan apersepsi terlebih dahulu, agar perhatian siswa semua terpusat pada materi *imla'*.
2. Guru memulai mendikte acara *imla'* secara terang/jelas, dan tidak terlalu cepat, apakah itu dengan cara sebagian-sebagian atau dengan membacakan secara keseluruhan. Dan murid melalui perhatiannya dan pendengarannya yang cermat, mencatatnya pada buku tulis mereka masing-masing
3. Mengumpulkan semua catatan *imla'* siswa untuk kemudian diperiksa apakah sudah benar atau belum.
4. Guru mengadakan soal jawab mengenai *imla'* yang baru saja dikerjakan itu kemudian menyuruh salah satu diantara siswa untuk menuliskannya di papan tulis
5. Guru membetulkan *imla'* secara keseluruhan dan menjelaskan kembali mengenai kalimat yang belum dipahami oleh siswa
6. Akhirilah pengajaran dengan memberi berbagai petunjuk dan nasihat-nasihat kepada anak didik.
7. Mengadakan penilaian (evaluasi) atau post test mengenai materi *imla'*, apakah tujuannya telah mengenai sasaran atau belum, jika belum, maka perlu diulang dan perbaikan-perbaikan

Setiap mengadakan latihan *imla'*, guru jangan memulai acara *imla'* jika suasana kelas belum tertibkan sehingga siswa benar-benar dalam keadaan siap menerima *imla'* yang akan disajikan. Mulailah latihan *imla'* jika siswa telah dalam keadaan siap, bacakan secara terang dan pelan.

Solusi di atas diterapkan sebanyak 10 kali

1. Latihan *imla'* pertama dengan membacakan materi dan siswa langsung menulis di buku masing-masing. Materi *imla'* adalah tentang tentang

keluarga. Hasil tes tersebut menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah standar kompetensi yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 65. Dari sebanyak 25 siswa, hanya 8 yang mampu mendapat nilai mencapai standar kompetensi. Rincian perolehan nilai:

nilai	85	80	75	70	65	60	55	50	40	35	30	25	20
siswa	3	1	1	2	1	2	1	1	1	4	6	1	1

Kesalahan yang dialami siswa dalam latihan tersebut adalah kesalahan penulisan huruf, harakat, dan tata bahasa. Bahkan ada kosa kata yang memang tidak tepat.

- Latihan *imla'* yang kedua dilakukan dengan membacakan materi *imla'*. Materi kali ini adalah tentang *ta'aruf*. Tingkat kesulitan materi kedua masih sama dengan *imla'* pertama. Mengingat hasil pada latihan yang pertama banyak siswa mendapatkan nilai rendah, pada latihan kali ini, pembacaan materi dilakukan lebih keras, kejelasan *makhroj* lebih diperhatikan, dan tidak secepat pada latihan pertama. Hasil latihan meningkat jika dibanding latihan yang pertama. Siswa yang mampu mencapai nilai sesuai standar menjadi 12 orang. Meskipun siswa dengan nilai rendah masih mendominasi, setidaknya telah ada peningkatan. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 25. Adapun rincian perolehan nilai adalah:

Nilai	95	90	85	75	70	65	60	55	45	40	25
Siswa	2	3	3	1	2	1	4	3	1	3	2

Kesalahan yang dialami siswa pada latihan kedua ini sama pada latihan pertama, yaitu kesalahan penulisan huruf, harakat, dan tata bahasa, kosa kata yang tidak tepat. Setelah selesai latihan guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru saja diimla'kan. Hal ini dilakukan agar siswa memahami apa yang mereka tulis sekaligus menambah pengetahuan dan kosa kata bahasa Arab mereka.

- Latihan *imla'* yang ketiga masih dilakukan dengan metode dan tingkat kesulitan *imla'* yang sama. Tujuannya untuk mengetahui konsistensi kemampuan siswa yang agak meningkat pada latihan kedua. Materi yang digunakan tentang *ta'aruf*. Jika pada latihan kedua siswa yang mendapat nilai di bawah standar sebanyak 13 orang siswa, maka pada latihan ketiga ini 8 menjadi 8 siswa dengan rincian perolehan nilai sebagai berikut:

Nilai	95	90	85	80	75	70	65	55	50	35	30	25
Siswa	2	1	2	2	5	3	2	3	1	1	1	2

Pada latihan ini nilai terendah masih 25, meskipun demikian setidaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah standar sudah berkurang. Setelah selesai latihan *imla'* guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru saja diimla'kan.

- Latihan *imla'* keempat masih dilakukan dengan metode yang sama, yaitu guru membacakan materi *imla'* dan siswa langsung menulisnya di buku masing-masing. Tingkat kesulitan materi pada latihan keempat ini sedikit lebih dari materi yang sebelumnya. Hasil yang dicapai pada latihan kali ini adalah sebanyak 9 siswa memperoleh nilai di bawah standar. Perolehan nilai pada latihan keempat adalah sebagai berikut:

Nilai	95	90	85	80	75	70	65	60	55	50	45	40
Siswa	2	1	2	2	5	3	2	3	1	1	1	2

Agak sedikit ada penurunan jika dibanding latihan sebelumnya, mungkin hal ini dikarenakan materi yang lebih sulit dan sedikit lebih banyak. Akan tetapi di sisi lain, nilai terendah yang diperoleh siswa lebih tinggi dibanding latihan sebelumnya yaitu 40. Setelah selesai latihan *imla'* guru mengadakan tanya jawab mengenai materi *imla'* yang baru saja dikerjakan dan membahas beberapa kata yang sulit.

- Latihan *imla'* yang kelima menggunakan materi tentang fasilitas di sekolah dengan metode membacakan materi seperti pada latihan sebelumnya.. Pada latihan kali ini kesulitan materi *imla'* ditingkatkan

lagi dan materi juga lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa pada materi yang lebih sulit. Hasil yang dicapai pada latihan kali ini agak menurun, yaitu siswa yang memperoleh nilai di bawah standar menjadi 13 orang. Nilai terendah kembali mencapai titik terendah pula, yaitu 20.

Nilai	95	90	80	70	65	60	55	50	45	40	35	25	20
Siswa	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1

Pada latihan kali ini siswa mengeluhkan materi yang sulit dan banyaknya materi *imla'* membuat mereka kesulitan. Seperti biasa Setelah selesai latihan *imla'* guru mengadakan tanya jawab mengenai materi *imla'* yang baru saja dikerjakan. Guru juga meminta siswa agar lebih banyak mempelajari kosa kata bahasa Arab baik dengan langsung menghafal dari kamus juga dengan menulis kumpulan kosa kata di buku masing-masing dan mempelajarinya.

- Latihan *imla'* yang keenam menggunakan materi tentang hobi dan masih dengan metode membacakan . Pada latihan kali ini tingkat kesulitan sedikit diturunkan, demikian juga dengan materi tidak terlalu banyak. Hasil yang dicapai pada latihan keenam sedikit meningkat dari latihan kelima, yaitu siswa yang mendapat nilai di bawah standar berkurang satu menjadi 12 orang siswa. Perolehan nilai latihan keenam sebagai berikut:

Nilai	100	90	85	80	75	70	60	55	45	45	35	30	25
Siswa	1	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	1

- Latihan *imla'* yang ketujuh menggunakan materi tentang hobi dan tingkulitan yang sama dengan latihan keenam. Masih sama dengan metode yang digunakan sebelumnya, hanya saja pada latihan kali ini guru membacakan materi dengan lebih keras dengan sangat memperhatikan *makhroj* hurufnya dan sangat pelan. cara ini cukup membuahkan hasil. Siswa yang mendapat nilai di bawah standar

berkurang menjadi 8 orang siswa. Hal ini mungkin juga didukung karena lebih seringnya melakukan latihan *imla'* dibanding waktu sebelumnya. Perolehan nilai:

Nilai	95	90	85	80	75	65	60	50	45	35	30	25
Siswa	1	3	3	1	2	5	2	4	1	1	1	1

8. Latihan *imla'* kedelapan menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya, yaitu dengan menuliskannya di papan tulis, kemudian guru membacakan dengan jelas dan fasih. Kemudian siswa disuruh menulis materi *imla'* di buku masing-masing. Pada latihan kali ini siswa tidak menemui kesulitan berarti dan semua mendapat nilai sesuai standar, karena mereka hanya mencontoh tulisan guru di papan tulis. Meskipun demikian masih ada beberapa tulisan yang kurang tepat. Materi adalah tentang hobi. Perolehan nilai pada latihan kedelapan:

Nilai	100	95	90	80	75	70
Siswa	2	2	13	4	3	1

Guru juga menjelaskan tentang materi yang diimla'kan dan menerangkan ikhtisar materi.

9. Latihan *imla'* yang kesembilan menggunakan materi tentang profesi dengan metode yang sama pada latihan kedelapan.

Nilai	100	95	90	85	80	75
Siswa	2	4	9	2	7	1

10. Latihan *imla'* yang kesepuluh menggunakan metode yang sama dengan latihan kedelapan dan kesembilan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi kemampuan siswa pada metode ini. Hasil yang dicapai pada latihan ini adalah:

Nilai	100	95	90	85	80
Siswa	2	5	9	2	7

Dari uraian hasil latihan *imla'* di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *imla'* siswa dengan metode guru membacakan materi kemudian siswa menulis apa yang ditangkap dari pendengaran mereka masih kurang. Pada latihan-latihan awal sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah standar yang telah ditetapkan madrasah yaitu 65. Akan tetapi pada beberapa latihan terakhir kemampuan siswa mulai meningkat ditunjukkan dengan semakin berkurangnya siswa yang mendapat nilai di bawah standar. Meskipun sudah ketidakmampuan *imla'* siswa sudah berkurang, hendaknya guru masih terus melakukan latihan *imla'* setidaknya satu minggu sekali dimulai dengan materi yang mudah dan sederhana. Selanjutnya guru bisa meningkatkan kesulitan materi sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa. Sedangkan kemampuan *imla'* siswa dengan metode guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa mencontohnya tergolong sudah baik, meskipun seharusnya dengan metode ini siswa mendapat nilai 100 karena hanya mencontoh tulisan guru. Karena ini masih dalam taraf awal dan belum terbiasa maka hal ini bisa dimaklumi. Kemampuan *imla'* siswa harus terus ditingkatkan dengan lebih sering mengadakan latihan *imla'*. Selain mengadakan latihan *imla'* lebih sering hal lain yang tidak kalah penting adalah motivasi guru kepada siswa. Guru harus memberikan pemahaman bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat penting untuk siswa karena bahasa Arab merupakan salah satu ciri agama Islam. Oleh karena itu siswa harus selalu bersemangat dalam setiap pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam meningkatkan kemampuan *imla'*.

### **C. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Latar belakang pembelajaran *kitābah* bahasa arab adalah untuk membekali siswa mampu menulis bahasa Arab dengan tema kegiatan sehari-hari dengan kaidah yang benar. Alokasi waktu pembelajaran bahasa arab adalah 2 jam per minggu. 1 jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.

Materi adalah seputar kegiatan sehari-hari, kegiatan di rumah, di sekolah, tentang kegiatan publik, dan sejarah Islam.

2. Guna memenuhi ketercapaian kompetensi *kitābah*, guru bahasa arab selalu memberikan tugas kepada peserta didik berupa latihan-latihan menulis. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah menulis yang baik dengan kaidah-kaidah penulisan yang tepat. Guru juga harus sesering mungkin memberikan tugas menulis kepada peserta didik. Misalnya melengkapi kalimat, menyusun kata-kata acak menjadi kalimat, menyusun kalimat-kalimat acak menjadi kalimat, atau menugaskan siswa membuat sebuah karangan sederhana dari kegiatan sehari-hari. Teknik dalam proses belajar mengajar, kegiatan pertama pendahuluan, yaitu do'a dan pematapan penguasaan materi. Kegiatan inti yaitu guru menerangkan materi-materi sesuai dengan silabus dan memberi tugas kepada siswa. Kemudian kegiatan penutup diisi dengan pengoreksian pekerjaan siswa, apakah sudah benar atau salah, bila perlu melakukan remidi terhadap siswa yang belum mencapai kompetensi dasar.
3. Problematika dalam pembelajaran *kitābah* adalah siswa masih kurang bisa dalam kemampuan menulis bahasa Arab terutama *imla'*. Hal ini dikarenakan 1) Siswa kurang terbiasa dengan menulis *imla'* karena pelajaran *imla'* kurang mendapat perhatian khusus dari pihak pengajar 2) Faktor dari guru yaitu ketika membacakan kata yang diimla' kurang fasih makhrojnya dan dengan ejaan yang agak cepat 3) Siswa kurang mengetahui kaidah tulisan arab 4) Siswa kurang menguasai kosa kata bahasa Arab 5) Minat siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, termasuk *imla'*.
4. Adapun solusinya 1) Membuat siswa agar terbiasa dengan *imla'* yaitu dengan diterapkannya pelajaran *imla'* pada siswa dengan kapasitas waktu yang mencukupi 2) Guru harus memperhatikan setiap huruf yang dibacakan, makhrojnya serta bacaan madnya dan dengan ejaan yang tidak terlalu cepat 3) Siswa diberikan pengertian tentang kaidah menulis arab yang benar 4) Siswa diberi pengetahuan kosa kata yang lebih banyak 5)

Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat mengikuti pelajaran

5. Setelah dilakukan serangkaian latihan *imla'* dapat disimpulkan bahwa kemampuan *imla'* siswa dengan metode guru membacakan materi kemudian siswa menulis apa yang ditangkap dari pendengaran mereka, sedikit demi sedikit ada peningkatan, meskipun masih ada beberapa siswa yang kemampuannya tetap rendah. Pada latihan-latihan awal sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah standar yang telah ditetapkan madrasah yaitu 65. Akan tetapi pada beberapa latihan terakhir kemampuan siswa mulai meningkat ditunjukkan dengan semakin berkurangnya siswa yang mendapat nilai di bawah standar. Meskipun sudah ketidakmampuan *imla'* siswa sudah berkurang, hendaknya guru masih terus melakukan latihan *imla'* setidaknya satu minggu sekali dimulai dengan materi yang mudah dan sederhana. Selanjutnya guru bisa meningkatkan kesulitan materi sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa. Sedangkan kemampuan *imla'* siswa dengan metode guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa mencontohkannya tergolong sudah baik, meskipun seharusnya dengan metode ini siswa mendapat nilai 100 karena hanya mencontoh tulisan guru. Karena ini masih dalam taraf awal dan belum terbiasa maka hal ini bisa dimaklumi.
6. Kemampuan *imla'* siswa harus terus ditingkatkan dengan lebih sering mengadakan latihan *imla'*. Selain mengadakan latihan *imla'* lebih sering hal lain yang tidak kalah penting adalah motivasi guru kepada siswa. Guru harus memberikan pemahaman bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat penting untuk siswa karena bahasa Arab merupakan salah satu ciri agama Islam. Oleh karena itu siswa harus selalu bersemangat dalam setiap pembelajaran bahasa Arab termasuk dalam meningkatkan kemampuan *imla'*.

Saran-saran:

1. Kurikulum *kitābah* bahasa arab perlu ada revisi yang berkala baik dari sisi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok, dan perlu ditambah dengan alokasi waktu untuk latihan *imla'*.
2. Guru perlu menyuguhkan materi yang aktual dan menyenangkan supaya daya tarik siswa lebih besar.
3. Penggunaan metode sudah tepat dan perlu terus ditingkatkan kuantitasnya demi ketercapaian kompetensi yang lebih baik.
4. Motivasi yang dilakukan guru sangat penting karena motivasi yang dimiliki siswa rendah. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah pemberian tugas-tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan hadiah bagi anak yang pintar, dan memberi hukuman yang efektif bagi anak yang berperilaku menyimpang sehingga anak sadar dan tumbuh minat yang besar untuk mempelajari *kitābah*.
5. Guru bisa membudayakan ungkapan-ungkapan bahasa arab dalam pergaulan di sekolah sehari-hari, sehingga kecintaan anak terhadap mata pelajaran bahasa arab semakin tinggi.
6. Guru bisa menugaskan siswa untuk membuat tulisan, semacam artikel sederhana atau cerita kegiatan sehari-hari kemudian memajangkannya di majalah dinding sekolah. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini pun bisa dimanfaatkan, misalnya guru mengajarkan siswa melakukan *chatting* atau menulis email dengan menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini memungkinkan siswa menjadi lebih tertarik untuk lebih mendalami *kitābah* bahasa Arab.
7. Siswa harus lebih bersemangat lagi dalam mempelajari bahasa Arab meskipun dengan sarana prasarana yang sederhana.
8. Siswa harus lebih bersemangat lagi dalam mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bahasa umat Islam. Sudah seharusnya siswa MA bisa menguasai bahasa Arab itu. Bahasa Arab juga memiliki manfaat yang besar yang mungkin bermanfaat bagi kehidupannya kelak.
9. Siswa yang ingin melanjutkan Perguruan Tinggi Agama Islam, bahasa Arab bisa menjadi modal untuk menambah peluang diterima di Perguruan

Tinggi tersebut. Siswa yang ingin bekerja di bidang yang berhubungan langsung dengan bahasa Arab, misalnya bekerja di Negara Arab atau di kedutaan, pembelajaran bahasa Arab di MA bisa dijadikan langkah awal dalam mengasah kemampuan bahasa Arab.

10. Setidaknya siswa mampu menulis bahasa Arab dengan kaidah yang benar yang telah ditentukan dalam tata bahasa Arab.

---

<sup>1</sup> (Depag RI, 2008: 86).

<sup>2</sup> (Effendy, 2005:127).

<sup>3</sup> (Basyuni, 2008: 6).

<sup>4</sup> (Muhaimin, 2009:366).

<sup>5</sup> (Sugiono, 2008: 1)

<sup>6</sup> (Meleong, 1993: 3).

<sup>7</sup> (Danim, 2002: 61).

<sup>8</sup> Sugiono, 2008: 308)

<sup>9</sup> (Miles, 1984:20).

<sup>10</sup> (Moh. Ainin, 2010: 134).

<sup>11</sup> (Fuad Effendy, 2002: 145)

<sup>12</sup> (Fuad Effendy, 2002: 145).

<sup>13</sup> Fuad Effend, 2002: 146

<sup>14</sup> (Fuad Effendy, 2002: 146

<sup>15</sup> (Fuad Effendy, 2002: 147)

<sup>16</sup> (Fuad Effendy, 2002: 149)

<sup>17</sup> (Fuad Effendy, 2002: 150).

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, Barra, 1999, *The Formal Approach to Meaning, Semantics and its recent Developments*. Journal of Foreign Languages
- Ahmadi, Abu, 1992, *Islam Sebagai Paradogma Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media
- \_\_\_\_\_, 1992, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_, 2004, *Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Suyuthy, Abdurrahman Jalaluddin, *al-Muzhir fi Ulûm al-Lughah wa Anwa'ihâ*, Beirut Libanon: Dâr al-Fikr
- As-Syanto, *al-Maharrah al-Lughawiyah, Madkhal ila khusais al-Lughah al-Arabiyyah wa Fununiha*, Hail: Dar al-Andalus li an-Nasy wa at-Tauzi
- Bahan Penataran Pemahaman dan Pengembangan Bahasa Arab (PPBA) Periode III Tahun 2001
- Bawani, Imam, 1987, *Tata Bahasa Arab I*, Surabaya: Al-Ikhlâs
- Bogdan & Taylor, 1998, *Qualitatif Research for Education*, London: Allyn and Bacon Inc
- Departemen Agama, 1997, *Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam\IAIN*, Jakarta: Proyek Pembinaan System Pendidikan Agama Islam
- Departemen Agama, 1994, *Kurikulum Madrasah Aliyah: Garis-garis Besar Program Pengajaran Hahasa Arab*
- Effendi, Ahmad Fuadi, 2004, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat
- Hamalik, Oemar, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- 
- Hermurti Kridalaksana, 1984, *Kamus Linguistik, Edisi II*, Jakarta: Gramedia
- Izzan, Ahmad, 2004, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora
- Kaseng, Syahrudin, 1989, *Linguistik Terapan: Pengantar Menuju Pengajaran Yang Sukses*, Jakarta: P2LPTK
- Margono, 1996, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta,
- Mackey, William F. 1956, *Language Teaching Analysis*, Longman, London: Green & Co. Ltd
- Moleong, Lexy J., 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya
- Munir, 2005, *Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*, yang terkumpul dalam buku yang berjudul *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Nata Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam, Ed.* Bogor: Kencana
- Parera, Jos D, 1997, *Lingustik Edukasional*, Jakarta: Erlangga
- Richards, Jack C., 1990, *The Language Teaching Matrix*, Cambridge: Cambridge University
- Rosyadi, A. Wahab, 2001, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab STAIN Malang*, Malang: Ulul Albab, Jurnal Studi Islam, Sains dan Teknologi, STAIN Malang, Vol. 3, No. 2
- Sagala Syaiful, 2007, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Cet. V, Bandung: Alfabeta
- Semi, M. Atsar, 1998, *Menulis Efektif*, Padang: Angkasa.
- \_\_\_\_\_, 1990, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa

- 
- Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia,
- Sudaryanto, 1990, *Menguak Hakekat Fungsi Bahasa*, Yogyakarta: Wacana University Press
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana, 1987, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukamto, Maluddin dan Akhmad Munawwir, 2004, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, Yogyakarta: Norma Media Idea
- Surya, Brata Sumadi, 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suryana, Agus, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2006
- Sutriyono Hadi, 2002, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset
- Torkis Lubis, 2003, *Bahasa Arab: Sejarah dan Perkembangannya*, Malang: El-Jadid, Jurnal Ilmu Pengetahuan Islam, Pascasarjana UIIS Malang
- Yunus, Mahmud, 1954, *Ichthisar Ilmu Mengajar Ilmu-Ilmu Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Pustaka Mahmudah
- Zaenuddin, Radliyah, 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group
- Wawancara dengan Kepala MA Mazroatul Huda, Bapak Drs. Abdul Aziz Anwar tanggal 5 Juni 2010
- Wawancara dengan guru bahasa Arab MA Mazroatul Huda, Ibu Muhayarah, SPdI tanggal 7 Juni 2010
- Wawancara dengan siswa MA Mazroatul Huda, tanggal 5 dan 7 Juni 2010